



Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang

Arpatmawati^{1*}, Rulitawati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : arpatmawati37@gmail.com^{1*}, rulitawati@um-palembang.ac.id²

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected through observation, interviews, and documentation. The analysis was conducted to explore the role of teacher role models in guiding and forming students' religious character systematically. The results of the study show that the formation of students' religious character is carried out through the habit of daily worship such as congregational prayer, tadarus Al-Qur'an, cultum, and memorization of Juz Amma. Islamic Religious Education teachers act as guides and role models in these activities by providing direction, motivation, and direct examples in implementing Islamic values. Supporting factors in the formation of religious character include a supportive school environment and policies that strengthen Islamic values. However, there are several obstacles such as lack of motivation of students in participating in religious activities consistently and the influence of the environment outside the school that is less supportive. The findings of this study indicate that the role model of Islamic Religious Education teachers has a significant influence in shaping students' religious character. Evaluation is carried out through observation of student behavior, involvement in religious activities, and feedback from teachers and students. To optimize the formation of religious character, it is recommended to increase training programs for teachers, regular evaluation of the effectiveness of religious activities, and closer cooperation between schools and parents in supporting students' religious practices outside the school environment.

Keywords: Role Model, Character, Religious, PAI.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan untuk menggali peran keteladanan guru dalam membimbing dan membentuk karakter religius siswa secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, dan hafalan Juz Amma. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam kegiatan tersebut dengan memberikan arahan, motivasi, serta contoh langsung dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius meliputi lingkungan sekolah yang mendukung serta kebijakan yang memperkuat nilai-nilai keislaman. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter religius

siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku siswa, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta umpan balik dari guru dan siswa. Untuk mengoptimalkan pembentukan karakter religius, disarankan adanya peningkatan program pelatihan bagi guru, evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan keagamaan, serta kerja sama lebih erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung praktik keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Keteladanan, Karakter, Religius, Pendidikan Agama Islam (PAI)

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berlangsung di sekolah menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif atau kepandaian intelektual saja, namun juga kemampuan akhlak yang mulia, sehingga dapat menjadi bekal ketika dia dewasa dan memiliki karakter yang kuat dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Hal tersebut ditegaskan juga dalam di dalam UU N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyatakan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berakhlak mulia, 3) sehat, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri dan: 8) menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab Maka dari itu, harus dilakukan suatu proses pendidikan agar nilai-nilai (karakter) tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Pendidikan mempunyai 3 jalur yaitu pendidikan informal, formal dan non-formal. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut hanya pendidikan formal saja yang mempunyai perencanaan yang jelas, sehingga Negara Indonesia mendukung dan memfasilitasi sekolah-sekolah yang ada. Sistem pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi agar memiliki karakter religius terlebih akhlakul karimah. Hal inilah yang seharusnya menjadi tujuan utama setiap institusi pendidikan di Indonesia. Anak usia Sekolah Menengah Atas merupakan masa dimana anak-anak mencari jati dirinya, pada masa ini menjadi tahun-tahun rawan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa karena mereka mulai menentukan jati dirinya.

Setelah keluarga sekolah juga memegang peran yang sangat penting sebagai wadah siswa untuk mencari jati dirinya. Apabila siswa berada dilingkungan yang salah maka akan berdampak pada saat dewasa nanti, maka dari itu diperlukan lingkungan yang positif untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada harus menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung tanpa membebankan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal pembinaan karakter. Karena keterlibatan semua guru sangat penting dalam pembinaan karakter religius sebagaimana yang diharapkan bersama. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal pendidikan agama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama secara teoritis, tetapi juga harus menjadi teladan yang dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, perilaku guru seringkali menjadi acuan bagi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius.

Selain guru Pendidikan Agama Islam (PAI) peran guru umum dalam menumbuhkan kembangkan karakter siswa juga sangat berperan karena anak tidak lagi menjadi tanggung jawab satu atau dua guru ketika di sekolah, namun hal itu sudah menjadi tanggung jawab semua guru. Guru harus bisa menjadi teladan yang baik, orangtua saat di sekolah dan bisa berteman agar pembelajaran efektif dan karakter anak bisa diarahkan

dalam hal yang baik. Adapun keteladanan guru mencakup : Taqwa kepada Allah SWT, Berakhlak mulia, Adil, jujur, sabar dan objektif, Disiplin dalam segala hal, dan Memahami siswa secara individual dan kolektif¹.

Berawal dari seorang guru kemudian akan muncul generasi baru dengan kualitas dan budi pekerti luhur. Untuk itu seorang guru harus mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa saat di sekolah, baik diperagakan guru secara langsung melalui metode penyampaian materi saat kegiatan pembelajaran maupun melalui pembiasaan baik dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas.

Karakter islam merupakan akhlak yang luhur dari seorang individu merupakan esensi dari tujuan diadakannya pendidikan dalam Islam. Muhammad Qutub dalam Jamaluddin berpendapat bahwa tujuan pendidikan dalam Islam untuk membentuk manusia yang sejati, sebagaimana yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Manusia sejati, menurutnya, yaitu manusia yang benar-benar menghambakan diri kepada Tuhan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.²

Pengaruh guru di sekolah dalam keseluruhan kegiatan pendidikan merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat *institusional*, *instruksional*, dan *eksperimental* yang berarti bahwa guru mempunyai posisi strategis di garda terdepan dalam upaya pembangunan bangsa. Kepribadian guru tersebut menjadi titik tumpu penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan dan keterampilan melaksanakan profesi sebagai guru terutama dalam bidang pembelajaran dan pembentukan karakter.³ Tantangan guru harus benar-benar mengkaji ulang semua perbuatan, metode dan ucapannya agar tidak menyimpang dari sunnah Nabi Muhammad SAW. Segala sesuatu yang diterima siswa dan cermin-cermin positif dari seorang guru akan membantu anak-anak menata dirinya menjadi insan yang berakhlak mulia. Guru berperan aktif dalam memberikan cerminan pada siswa baik dengan nilai-nilai ibadah maupun nilai-nilai sosial yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun dimasyarakat.

Keteladanan (uswatun hasanah) adalah salah satu metode pendidikan paling efektif dalam Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri adalah contoh teladan yang sempurna, dan dalam konteks pendidikan di sekolah, guru juga diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan ini dapat dilihat dari sikap, tindakan, dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, yang kemudian bisa ditiru oleh siswa. Sebagai seorang yang menjadi model atau teladan, guru harus bisa menjaga diri dengan penuh amanah, arif dan bijaksana sehingga siswa lebih mudah dalam meneladani guru yang berkepribadian baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 1 (1) "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".⁴

Dari tugas dan kewajiban tersebut dapat dipahami bahwa membentuk karakter siswa dapat melalui keteladanan yang ditampilkan pendidik. Keteladanan memiliki arti penting dalam proses pendidikan, idealnya jika guru memiliki perangai yang baik maka peserta didik juga memiliki akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya. Seorang guru harus

¹ Jessy Amelia, *Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk linggau*, dalam Tesis IAIN Bengkulu, 2021, hal.25, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7053/>. Diakses pada 14 Agustus 2024 pukul 18:20 WIB

² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 112

³ Zakiah Daradjat et al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 86

⁴ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, pasal 1, ayat 1

bisa menjadi teladan bagi para muridnya, tidak saja memberikan materi pelajaran tetapi juga mampu menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan karakter religius menjadi semakin penting. Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral yang baik, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakarakter religius dan berakhlak mulia. Upaya guru dalam mendidik siswa yang berakarakter tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Oleh karena itu pentingnya keteladanan guru yang dapat ditiru perlu ditampilkan dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter di sekolah. Guru merupakan faktor penting dalam mempengaruhi dan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dan memperbaiki diri.⁵ Keteladanan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk ditampilkan dalam proses pendidikan, keteladanan seorang guru sangat diperlukan sebagai sikap nyata dalam mengajarkan serta menanamkan suatu kebaikan kepada siswa. Guru sebaiknya tidak hanya memerintahkan kebaikan saja tetapi ia harus mampu mempraktekannya dalam sebuah tindakan nyata. Tanpa keteladanan, membentuk karakter kehilangan rohnya yang paling mendasar.⁶ SMA Muhammadiyah 5 Palembang sebagai sekolah yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah, memiliki misi khusus dalam memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

SMA Muhammadiyah 5 Palembang, sebagai bagian dari organisasi pendidikan Muhammadiyah, memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, sekolah ini memiliki visi untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, keteladanan guru PAI sangat krusial dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan sekolah ini.

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Palembang berperan sentral dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui keteladanan guru menjadi figur yang menginspirasi dalam keseharian, guru PAI senantiasa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti akhlakul karimah, toleransi, dan kedisiplinan. Tindakan nyata guru seperti menjalankan ibadah dengan khushyuk, berinteraksi dengan santun kepada semua orang, serta menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, menjadi contoh konkret bagi siswa dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Palembang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter religius siswa. Kelas PAI dirancang sebagai ruang yang nyaman dan inspiratif, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Guru juga memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan, kultum setelah sholat, tadarus sebelum memulai pelajaran, dan hafalan juz 30. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru dalam konteks keagamaan.

Guru-guru selalu berupaya menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter siswa, sehingga para siswa di SMA Muhammadiyah 5 Palembang memiliki sikap

⁵ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hal. 31

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 75

⁷ Observasi, Tanggal 14 September 2024, Pukul 14.30 WIB, di SMA Muhammadiyah 5 Palembang

yang hormat kepada guru dan memiliki sikap kepedulian sosial, mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian sesuai aturan sekolah, memanfaatkan waktu pembelajaran seoptimal mungkin, memiliki rasa empati dan simpati kepada teman, bertutur kata yang baik, walaupun masih ada sebagian kecil siswa belum menunjukkan karakter yang baik saat berada di lingkungan sekolah.⁸

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 5 Palembang memiliki pendekatan yang komprehensif dan integratif dalam membentuk karakter religius siswa. Keunikan ini terlihat dari fokus mereka pada keteladanan langsung, yaitu menjadikan diri sebagai model nyata dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam seperti akhlakul karimah, toleransi, dan kedisiplinan. Selain itu, mereka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui kegiatan seperti kultum, tadarus, dan hafalan juz 30, yang tidak hanya mendidik tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual siswa.

Pendekatan guru PAI memiliki beberapa keunggulan signifikan. Pertama, peran sentral guru sebagai teladan efektif membangun hubungan emosional dengan siswa, sehingga memudahkan internalisasi nilai-nilai agama. Kedua, metode pengajaran berbasis aktivitas seperti tadarus dan kultum memberikan pembelajaran yang aplikatif, membuat siswa terlibat aktif dalam memahami ajaran agama. Ketiga, dukungan terhadap pembentukan lingkungan kelas yang aman dan inspiratif memungkinkan siswa merasa nyaman dalam mengeksplorasi pertanyaan serta mendiskusikan nilai-nilai agama.

Meskipun banyak keunggulan, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Sebagian kecil siswa belum sepenuhnya menunjukkan karakter religius yang baik di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang ada mungkin belum sepenuhnya mampu menjangkau dan mengatasi berbagai latar belakang siswa yang beragam. Selain itu, ketergantungan pada figur guru bisa menjadi kelemahan jika siswa tidak dilatih untuk lebih mandiri dalam menginternalisasi nilai-nilai agama tanpa pengawasan langsung. Penguatan program pembinaan dan evaluasi yang berkelanjutan mungkin diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.⁹ Kombinasi keunikan dan kelebihan ini menciptakan potensi besar dalam pembentukan karakter siswa, sementara kelemahan yang ada bisa menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendekatan pendidikan. Penelitian tentang keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah tersebut. Melihat fenomena ini di SMA Muhammadiyah 5 Palembang, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan di sekolah-sekolah Islam lainnya.

Secara umum kepribadian guru di SMA Muhammadiyah 5 Palembang mengindikasikan kepribadian guru yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik. Peneliti melihat keadaan guru yang dapat menjadi role model kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial yang cukup baik. Penelitian tentang keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah tersebut.

Melihat fenomena ini di SMA Muhammadiyah 5 Palembang, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan di sekolah-sekolah Islam lainnya. Atas dasar fakta di lapangan serta gagasan dan pemikiran yang ada, maka peneliti tertarik dan memandang perlunya

⁸ Observasi, Tanggal 15 September 2024, Pukul 15.45 WIB, di SMA Muhammadiyah 5 Palembang

⁹ Observasi, Tanggal 16 September 2024, Pukul 16.00 WIB, di SMA Muhammadiyah 5 Palembang

melaksanakan penelitian yang sejalan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 5 Palembang yang berada di Jalan Wahid Ali, Kelurahan 2 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ismuba, Guru PAI, dan perwakilan siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 5 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Siswa di Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang

Pembiasaan religius di SMA Muhammadiyah 5 Palembang telah diterapkan secara sistematis melalui berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, tadarus, kultum, doa sebelum belajar, hafalan Juz Amma, serta pembiasaan salam. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis menjadi wadah bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama Islam melalui kajian dan diskusi interaktif. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa nilai-nilai religius telah tertanam dalam keseharian mereka. Peran guru PAI sebagai pembimbing juga sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut : pertama, Pembiasaan sholat berjamaah, tadarus, dan doa bersama sebelum belajar membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan serta membentuk kebiasaan religius di lingkungan sekolah. Kedua, Kegiatan kultum dan hafalan Juz Amma secara rutin melatih siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam, sekaligus meningkatkan keberanian mereka dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman.

Ketiga, Kebiasaan mengucapkan salam dan doa sebelum belajar menanamkan nilai-nilai kesopanan, adab Islami, dan membangun lingkungan sekolah yang harmonis serta religius. Keempat, Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis menjadi wadah bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama melalui kajian Islam dan diskusi interaktif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dan Kelima, Guru PAI berperan aktif dalam membimbing siswa tidak hanya dalam pembelajaran agama, tetapi juga dalam membentuk karakter religius mereka agar dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan religius di SMA Muhammadiyah 5 Palembang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab agar dapat dicontoh oleh siswa. Sekolah telah merancang berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarus sebelum pelajaran, sholat berjamaah, kultum, dan hafalan Juz Amma untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Guru PAI berperan sebagai pembimbing dan motivator dalam kegiatan ini, memastikan bahwa siswa tetap semangat dan aktif berpartisipasi. Selain itu, sekolah juga

membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar sebagai bagian dari budaya religius yang diterapkan secara konsisten. Evaluasi terhadap keteladanan guru PAI serta efektivitas kegiatan keagamaan dilakukan secara berkala untuk memastikan tujuan pendidikan karakter religius tercapai.

Dari sudut pandang siswa mereka merasa bahwa kegiatan seperti kultum dan tadarus awalnya cukup menantang, tetapi seiring waktu mereka mulai terbiasa dan merasakan manfaatnya, seperti meningkatnya rasa percaya diri dan kedekatan dengan Al-Qur'an. Dengan adanya pembiasaan ini, karakter religius siswa terbentuk secara alami dan menjadi bagian dari keseharian mereka di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan diatas maka Pembiasaan Siswa di Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang dapat disimpulkan dalam skema penelitian pada tabel berikut ini : Pertama, Kegiatan seperti sholat berjamaah, tadarus, kultum, dan doa sebelum belajar diterapkan secara konsisten untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa. Kedua, Guru tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menjadi contoh dalam bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, sehingga siswa dapat meniru nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka. Ketiga, Ekstrakurikuler keislaman dengan kajian memberikan wadah bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama melalui diskusi dan bimbingan dari guru serta alumni, sehingga mereka lebih termotivasi dalam menjalankan ajaran Islam. Keempat, Kebiasaan salam dan doa sebelum belajar membangun sikap disiplin, rasa hormat, dan kesopanan dalam interaksi antara siswa dan guru, menjadikan nilai-nilai Islam bagian dari budaya sekolah. Kelima, Sekolah melakukan evaluasi secara berkala terhadap keteladanan guru dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan untuk memastikan efektivitas pembiasaan religius dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter religius di SMA Muhammadiyah 5 Palembang ditekankan melalui pembiasaan nilai-nilai Islam, keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, budaya salam-doa, dan evaluasi berkelanjutan. Berdasarkan observasi, wawancara, serta teori yang relevan dalam tesis, analisis kualitatif terhadap lima fokus utama adalah sebagai berikut :

Pembiasaan Religius

Pembiasaan nilai-nilai Islam di SMA Muhammadiyah 5 Palembang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan harian seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, doa sebelum belajar, dan hafalan Juz Amma. Implementasi ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai Islam sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menekankan bahwa nilai-nilai agama harus diterapkan dalam tindakan nyata.

Menurut teori pendidikan karakter oleh Zubaedi (2012), pembiasaan yang konsisten dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesadaran dan ketaatan siswa terhadap ajaran Islam. Pembiasaan ini mencakup praktik ibadah dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu memperkuat kesadaran spiritual dan keterikatan dengan ajaran agama.

Keteladanan Guru

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Palembang tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai role model bagi siswa. Keteladanan ini mencakup sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian dalam membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan. Teori Ki Hajar Dewantara dalam konsep "*Ing Ngarsa Sung Tuladha*" menekankan bahwa guru harus menjadi contoh yang baik dalam perkataan dan perbuatan.

Keteladanan ini juga sesuai dengan prinsip "*Uswatun Hasanah*" dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menekankan pentingnya figur teladan dalam pembentukan karakter

Islam. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan semua guru konsisten dalam memberikan keteladanan dan bagaimana membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa agar mereka lebih mudah meneladani perilaku positif guru.

Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis dan kajian Islam di SMA Muhammadiyah 5 Palembang berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mendalami pemahaman agama di luar kelas. Kegiatan ini juga mencakup diskusi keislaman dan kunjungan ke panti asuhan yang bertujuan menanamkan nilai sosial dan kepedulian. Menurut penelitian Murnilawati (2022) kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan yang mencakup praktik ibadah dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, membantu memperkuat kesadaran spiritual dan keterikatan dengan ajaran agama.

Budaya Salam dan Doa

Budaya salam dan doa di SMA Muhammadiyah 5 Palembang menjadi bagian dari kebiasaan yang diterapkan secara konsisten. Setiap kegiatan diawali dengan doa dan siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam saat berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya. Hal ini sejalan dengan konsep pembentukan karakter Islami yang menekankan adab dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori pendidikan Islam kebiasaan ini dapat membentuk sikap disiplin, menghormati sesama, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya doa dalam kehidupan. Namun tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjadikan kebiasaan ini benar-benar dihayati oleh siswa, bukan hanya sebagai rutinitas tanpa pemahaman maknanya.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 5 Palembang dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pembiasaan religius dalam membentuk karakter siswa. Sekolah menerapkan observasi langsung dan menerima masukan dari siswa serta guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan. Evaluasi ini juga mencakup aspek keteladanan guru dan keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan teori evaluasi pendidikan Islam monitoring yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa program yang diterapkan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun tantangan utama dalam evaluasi ini adalah bagaimana memastikan semua siswa mendapatkan manfaat yang optimal dari kegiatan yang ada dan bagaimana mengatasi kurangnya motivasi bagi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

KESIMPULAN

Pembiasaan religius di SMA Muhammadiyah 5 Palembang diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, tadarus, kultum, doa sebelum belajar, dan hafalan Juz Amma. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam keseharian siswa agar mereka memiliki karakter religius yang kuat. Namun kendala yang dihadapi adalah masih adanya siswa yang menjalankan kegiatan keagamaan hanya sebagai formalitas tanpa memahami esensi ibadah yang dilakukan. Solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan bimbingan dari guru PAI melalui pendekatan yang lebih persuasif dan menyertakan metode pembelajaran yang lebih menarik serta interaktif agar siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui keteladanan dalam sikap, perkataan, dan tindakan. Keteladanan ini

ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam beribadah, kesabaran dalam membimbing siswa, serta sikap jujur dan bertanggung jawab. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan semua guru tetap konsisten dalam memberikan keteladanan yang baik dan membangun kedekatan yang lebih erat dengan siswa. Mengatasi hal ini diperlukan evaluasi berkala terhadap peran guru dalam membimbing siswa serta peningkatan pelatihan bagi guru agar mereka lebih mampu menjadi figur teladan yang baik di dalam dan luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar ke Arah Pemikiran Pendidikan dalam Islam*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.
- Amelia, Jessy. *Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk linggau*, dalam Tesis IAIN Bengkulu, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7053/>. Diakses pada 14 Agustus 2024 pukul 18:20 WIB
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Jakarta Pers, 2002.
- Arikunto, Suharmi. *Manajemen Peneliti*. Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Budiyanto, H. Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Griya Santri, 2010.
- Daradjat, Zakiah et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fachri, Moh. *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal At-Turas, 2014. Diakses pada 17 Februari 2025
- Gunawan, Heri. *Pembentukan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hidayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kementrian Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Murnilawati. *Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik MIN 1 Kota Pariaman*, dalam Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022. <http://eprints.umsb.ac.id/1973/1/Tesis%20Murtiawati.pdf>.
- Musrifah. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasi Islamika, 2016.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Mustika. *Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko*, dalam Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, 2023. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5854>.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rahmawati, Dwi Nur. *Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah Negeri Boyolali*. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2022. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19186/1/Tesis_1703018032_Dwi_Nur_Rahmawati.pdf.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rohmat. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Stronge, Samantha et al. *Religion and the Development of Character: Personality Changes Before and After Religious Conversion and Reconversion*. Journal: sagepub.com/journals-permissions, 2020. https://www.researchgate.net/publication/343199449_Religion_and_the_Development_of_Character_Personality_Changes_Before_and_After_Religious_Conversion_and_Deconversion.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2009.
- Suyanto dan Asep Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi pressindo, 2013.
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Taufik, Imam. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact, 2010.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Zahro, Lika Anis. *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis Malang*, dalam Tesis Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2022. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6174>.
- Zulfa, Umi. *Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010.